

## **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Se-Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi**

Febi Yulianti\*<sup>1</sup>, Kasiono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Economic Education Program Study, FKIP, Batanghari University, Jambi

\*Correspondence email: [febbyulianti0101@gmail.com](mailto:febbyulianti0101@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru di SD Se-kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Subjek penelitian yang berjumlah 37 guru pada tiga sekolah dasar yakni SDN 26 Kota Jambi, SDN 68 Kota Jambi, dan SDN 143 Kota Jambi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Teknik analisis data adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh pada *coefficient* nilai *B constant* = 34,402 menyatakan bahwa jika variabel kompetensi kepribadian diabaikan, maka kinerja guru = 0,208. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni  $Y = a + Bx$  adalah  $Y = 34,402 + 0,208X$  dengan besarnya nilai *t* hitung  $X = 4,133$ . Sehingga, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru SD Se-Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian; Kinerja Guru.

**Abstract.** *This study aims to determine the description and influence of teacher personality competency on teacher performance in elementary schools in Danau Sipin District, Jambi City. This study uses quantitative research with a research design using Simple Regression Analysis. The research subjects were 37 teachers in three elementary schools, namely SDN 26 Jambi City, SDN 68 Jambi City, and SDN 143 Jambi City. The data collection technique used a questionnaire. Data analysis techniques were Normality Test, Homogeneity Test, and Simple Regression Analysis. The results of this study indicate that the coefficient value of *B constant* = 34.402 states that if the personality competency variable is ignored, then teacher performance = 0.208. Based on this, a simple regression equation can be made, namely  $Y = a + Bx$  is  $Y = 34.402 + 0.208X$  with a calculated *t* value of  $X = 4.133$ . Thus, the hypothesis that states there is a significant influence between teacher personality competency on the performance of elementary school teachers in Danau Sipin District, Jambi City.*

**Keywords:** *Personality Competence, Teacher Performance.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidik atau yang dikenal dengan istilah guru adalah sebuah profesi yang tidak semua orang biasa melakukannya tanpa ada pemahaman, pengetahuan, serta wawasan dalam mengetahui seluk beluk dunia pembelajaran maupun keterampilan dalam mengemban tanggung jawab saat mengajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan, berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah sekolah tentu dapat dilihat dari bagaimana guru mampu mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dalam bertugas. Selain itu, melalui kebijakan pemerintah seharusnya kompetensi seorang guru harus dapat diperhatikan dengan lebih baik melalui berbagai macam evaluasi dan dukungan penuh agar jati diri seorang pendidik dapat tercermin melalui pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan.

Jati diri seorang guru pada dasarnya adalah untuk digugu dan ditiru oleh siswa yang mana mampu diterapkan dalam lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal dalam berkehidupan bermasyarakat sehari-hari. Hal ini tertuang jelas dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yakni kompetensi kepribadian mampu menjadi salah satu faktor dalam mendukung meningkatkan sikap dan akhlak siswa dalam belajar sebagaimana di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa,

menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Artinya, kompetensi kepribadian guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Wijaya, dkk (2022), kinerja guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik yang berada di bawah asuhannya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengajar semata, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, serta kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berjalan secara optimal, maka kinerja guru juga cenderung mengalami penurunan sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas (Luturkey & Yugopuspito, 2022). Selain itu, faktor kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian juga menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan (Fatimah, dkk, 2023).

Jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi, diketahui mengalami peningkatan setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik yang diperlukan, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer. Hal ini menunjukkan bahwa upaya regenerasi dan penambahan tenaga pendidik terus dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan dunia pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya penambahan jumlah guru tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan sehingga keberhasilan belajar siswa tetap menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, perkembangan dunia pendidikan juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menuntut guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar mampu memberikan teladan kepada peserta didik sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, diketahui bahwa capaian sekolah dalam memaksimalkan kompetensi kepribadian guru masih berada di bawah 70% dari target yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya masih terdapat guru yang cenderung mudah tersulut emosi ketika memulai maupun saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu, sebagian guru masih menjaga jarak dalam berinteraksi dengan siswa serta belum mampu membangun komunikasi yang efektif dan empatik, sehingga dalam beberapa kondisi siswa menunjukkan sikap yang kurang santun terhadap guru yang bersangkutan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi beberapa guru yang tidak menetap di Kecamatan Danau Sipin sehingga belum sepenuhnya memahami karakteristik dan perkembangan peserta didik di lingkungan tersebut. Di sisi lain, guru juga menghadapi keterbatasan waktu dan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif, terutama ketika siswa sulit dikendalikan saat guru menggunakan model pembelajaran maupun media pembelajaran dalam penyampaian materi. Selain itu, sebagian guru juga memiliki beban kerja tambahan sebagai guru kelas sehingga belum mampu memaksimalkan seluruh tugas yang dibebankan kepada mereka. Oleh karena itu, kondisi ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi masing-masing kepala sekolah agar upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru dapat terus dilakukan sehingga capaian pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Menurut Roqib & Nurfuadi (2020), kompetensi kepribadian berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang mencerminkan nilai-nilai luhur sehingga dapat terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini berkaitan erat dengan falsafah hidup seorang guru yang diharapkan mampu menjadi model atau teladan bagi peserta didik dalam menampilkan sikap dan perilaku yang baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukoyo & Juhji (2021) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi personal yang

mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga mampu menjadi teladan bagi para peserta didik.

Lebih lanjut, Zola & Mudjiran (2020) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, serta inovasi bagi guru dalam mengembangkan kompetensi lainnya, seperti kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru menjadi suatu hal yang sangat penting untuk terus ditingkatkan. Pembentukan sikap dan kepribadian guru dapat dilakukan melalui berbagai proses pendidikan, baik selama masa perkuliahan maupun melalui pengalaman dan interaksi di lingkungan masyarakat. Selain itu, Sutrisna & Artajaya (2022) menegaskan bahwa guru merupakan teladan bagi peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan taman kanak-kanak, sehingga kepribadian guru menjadi sumber pembelajaran yang penting bagi perkembangan karakter peserta didik.

Kinerja guru merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Asterina & Sukoco (2019), kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja tersebut mencakup beberapa aspek penting, yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas yang optimal, pengendalian situasi belajar yang kondusif, serta pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muspawi (2021) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, yang tercermin melalui berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hidayatullah (2018) juga menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik. Sementara itu, Ningrum dan Sobandi (2021) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengelolaan, hingga pelaksanaan pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Alawi (2020) yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari penampilan perilaku kerja yang ditunjukkan melalui keluwesan gerak, ritme kerja, serta urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga menghasilkan pekerjaan yang memenuhi standar kualitas, kecepatan, dan kuantitas yang diharapkan.

## **METODE**

Menurut Jaya (2021), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau metode pengukuran tertentu. Pendekatan kuantitatif berfokus pada fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut sebagai variabel, serta menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan teori. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sedangkan pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berasal dari tiga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi, yaitu SD Negeri 26, SD Negeri 68, dan SD Negeri 143 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 37 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Sementara, uji dalam penelitian ini dimulai dari kelayakan (validitas dan reliabilitas), asumsi klasik (normalitas dan homogenitas), serta regresi liner sederhana selain uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Uji ini termasuk uji prasyarat dimana hasil yang didapat yakni pada signifikan harus lebih besar dari 0,05. Adapun hasil dari uji normalitas pada variabel kompetensi kepribadian guru dan kinerja guru yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KP	KG
N		37	37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	65.5676	48.0541
	Std. Deviation	2.50045	2.76833
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.120
	Positive	.121	.096
	Negative	-.136	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.829	.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498	.659

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 0,829 sedangkan variabel kinerja guru sebesar 0,731. Adapun untuk langkah selanjutnya dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas pada variabel kompetensi kepribadian guru (X) dan kinerja guru (Y), dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

KP

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.863 <sup>a</sup>	7	25	.008

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for KP.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Sig. < 0,05, yakni sebesar 0.008. Sedangkan, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,752. Dengan F tabel pada taraf kepercayaan 5% adalah 6,752. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebaran data yang berdistribusi normal tersebut memiliki data variasi populasi yang homogen. Dengan kata lain, semua variabel yang telah disebarakan berasal dari sampel yang homogen atau sama. Dari struktur linear berganda akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikan dan nilai koefisien dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan *software* menggunakan program SPSS Versi 16 dalam melakukan pengoplahan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Regresi Linier Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.402	12.060		3.853	.007
	KP	.208	.184	.188	4.133	.005

a. Dependent Variable: KG

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 34.402 yang mengandung arti bahwa konsistensi variabel kinerja sebesar 34.402 koefisien regresi variabel kompetensi guru sebesar 0,208 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pelatihan maka kinerja guru akan

meningkat sebesar 0,208. Koefisien regresi tersebut bernilai positif dan dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

### **Pembahasan**

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Kompetensi Kepribadian dan Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.**

Dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian yakni kepribadian yang mantap, adil stabil dan dewasa mendapat nilai 87,03. Dan pada indikator wibawa sebesar 84,26. Sedangkan pada indikator berakhlak mulia sebesar 73,65. Dan pada indikator dapat dijadikan suri tauladan sebesar 84,05. Secara keseluruhan nilai untuk kompetensi kepribadian masuk kategori sangat baik. Sementara, Pada variabel kinerja guru yang terdiri dari tiga indikator yakni hasil dari merencanakan pembelajaran sebesar 80,54. Pada indikator melaksanakan pembelajaran sebesar 80,02 dan indikator melaksanakan pembelajaran sebesar 80,27. Secara keseluruhan nilai variabel kinerja guru mendapat nilai 80,27.

#### **2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.**

Dari hasil SPSS diperoleh *model summary*  $R = 0,188$  dan  $R\ square\ 0,035$ . Pada Anova, nilai  $F = 7.283$  dengan  $a\ (Sig) = 0,005$ . Oleh karena itu,  $a\ (Sig) < 0,05$ , maka, regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai  $B\ constant = 0,220$ , menyatakan bahwa jika variabel pelatihan diabaikan, maka kinerja guru = 41,119.

Berdasarkan nilai  $B\ Constant$  nilai yaitu 34.402 dan nilai X adalah 0,208. Maka dari nilai tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni  $Y = a + bX$  adalah  $Y = 34.402 + 0,208 X$  dengan untuk nilai  $t_{hitung}\ X = 3,853$ . Hal ini berarti, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru sekolah dasar SD Negeri 26, SD Negeri 68 dan SD Negeri 143 Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Dengan demikian, kinerja guru tanpa pengaruh variabel apapun memiliki nilai 34.402 dan jika kompetensi kepribadian dilibatkan maka kinerja guru akan meningkat 0,208.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Pada variabel Kompetensi Kepribadian Secara keseluruhan mendapat nilai TCR 82,24% dengan kategori sangat baik. Sedangkan, pada variabel Kinerja Guru secara keseluruhan mendapatkan nilai TCR sebesar 80,27% dengan kategori baik. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru di SD Sekecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,853 > 1,687$ .

### **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah hendaknya para guru diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat menerapkan metode pembelajaran yang beraneka ragam untuk memudahkan siswa dalam berdiskusi dan menyalurkan pendapatnya dengan baik serta lebih banyak menciptakan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mutu pembelajaran yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alawi, A. H. (2020). Kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 180–190.

- Asterina, N., & Sukoco, B. (2019). *Manajemen kinerja guru dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fatimah, T., Sitepu, Y. M. R., Agustina, A., Hasni, M., & Nst, N. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kinerja guru. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(4).
- Hidayatullah, M. (2018). *Guru profesional: Strategi meningkatkan kinerja guru*. Malang: UIN Malang Press.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Luturkey, G., & Yugopuspito, P. (2022). Kinerja guru sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan perspektif motivasi, lingkungan kerja dan komunikasi pemimpin. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Muspawi, M. (2021). *Manajemen kinerja guru*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Ningrum, R. K., & Sobandi, A. (2021). Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 225–233.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian guru: Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Sukoyo, J., & Juhji. (2021). *Profesi keguruan dan kompetensi guru*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Sutrisna, E., & Artajaya, I. G. (2022). *Kompetensi dan profesionalitas guru*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wijaya, C., Rahmat, H., & Ananda, R. (2022). *Kinerja guru dalam perspektif profesionalitas*. Medan: UMSU Press.
- Zola, N., & Mudjiran. (2020). *Kompetensi guru dan pengembangan profesional*. Padang: UNP Press.